**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini, diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efesiensi dan efektivitas kinerja, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bahasa merupakan suatu program pengembangan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Ada empat komponen yang tercakup dalam keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam praktiknya, keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu caturtunggal.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan kecakapan siswa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas untuk mencapai tujuannya. Menulis merupakan proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut, (Tarigan,2008:22).

1

Keterampilan menulis, khususnya menulis paragraf dapat juga menjadi alat penilaian untuk mengukur penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes menulis. Sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului dengan konsep tertulis.

Kegiatan menulis sebenarnya merupakan kemampuan yang kompleks. Beberapa hal yang penting dalam kegiatan menulis paragraf adalah kemampuan untuk memilih, menentukan ide, atau topik, mencari fakta, mengorganisasi materi, menyatukan sehingga menjadi suatu paragraf dan sebagainya. Jika demikian, seorang pengarang (penulis) yang ingin belajar mengarang harus tahu, bahwa menyelesaikan tugas-tugas menulis yang sederhana pun tetap diperlukan sejumlah kemampuan.

Salah satu tantangan menulis ialah menyusun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya keberhasilan siswa dalam menulis khususnya menulis paragraf deskripsi yaitu, pembelajaran yang dilakukan pengajar masih kurang efektif, cenderung berjalan satu arah, berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa, hal ini mengakibatkan kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru, diam dan tidak mengemukakan pendapat. Seorang pengajar harus mampu menstimulasi, memberikan arahan kepada para peserta didik, serta menggunakan berbagai metode, dan media yang sesuai, untuk mengembangkan keterampilan dan motivasi siswa dalam menulis, khusunya menulis paragraf deskripsi. Untuk menghasilkan tulisan yang baik siswa harus sering dilatih untuk belajar mengungkapkan pikiran dan pengalamanya dalam bentuk tulisan.

Namun, kenyataan yang terjadi di sekolah berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru tanggal 07 Mei 2016 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Nur Aeni Ahmad diperoleh informasi bahwa nilai menulis paragraf deskripsimasih tergolong rendah. Adapun yang menjadi penyebab rendahnya nilai siswa adalah, proses menulis paragraf deskripsi memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengubah kata menjadi kalimat. Siswa kesulitan menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya menjadi paragraf. Di sisi lain, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengamati langsung proses pembelajaran menulis paragraf di dalam kelas, sehingga ditemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi yaitu.1) penguasaan kosakata masih kurang; 2) siswa kurang berminat menulis paragraf; 3) siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; 4) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis paragraf;5) guru menggunakan satu metode pembelajaran sehingga situasi belajar menjadi kaku.

Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional dan langsung memberikan tugas. Siswa merasa kesulitan dan butuh waktu yang lama untuk menemukan ide-ide yang ingin ditulis menjadi sebuah kata untuk dijadikan paragraf deskripsi. Akhirnya, siswa kurang antusias dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh Karena itu, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menulis paragraf deskripsi.

Salah satu cara mengatasi kondisi tersebut, sangat diperlukan pendekatan, strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk lebih membantu siswa menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini, peneliti memilih pembelajaran *konstekstual* dengan metode *konstruktivisme.*

Menurut Rusman (2016:187),pembelajaran*Contextual Teaching and learning* ini memiliki tujuh komponen utama, yaitu (1) Konstruktivisme (*contructivisim*); (2) Menemukan (*inquiry*); (3) Bertanya (*questioning*); (4) Masyarakat belajar (*learning community*); (5) Pemodelan (*modeling*); (6) Refleksi (*reflection*); (7) Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Komponen yang dimaksud adalah satu, konstruktivisme (c*onstruktivisim*), yaitu: pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dua, menemukan (i*nquiry*) adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri yang merujuk pada kegiatan menemukan. Tiga, bertanya (questioning) adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Empat, masyarakat belajar (*learning Community*) adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman- teman belajarnya (*sharing*). Lima, pemodelan (modelling)yaitu sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu yang bisa ditiru. Enam, refleksi (*reflection)* yaitu cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dipelajari. Tujuh, penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa.

Tujuan peneliti menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan metode *konstruktivisme*adalah untuk mengukur*metode* tersebutefektif atau tidak terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Penelitian tentang menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode dan model pembelajaran sudah banyak dilakukan. Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya, tetapi metode yang digunakan berbeda yaitu:

Ahmad, (2009) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Kreativitas Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara”. Hasil tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Riskiana Ika Wardani, (2012) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkep. Hasil penelitian tersebut juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Ardi, (2012) dengan judul “Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proses efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Mengingat, pentingnya penerapan metode yang tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka peneliti menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Konstruktivisme* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “*Keefektifan Metode KonstruktivismedalamPembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru*”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimakah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan menggunakan metode *Konstruktivisme*?
2. Bagaimakah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru tanpa menggunakan metode *Konstruktivisme*?
3. Apakah metode K*onstruktivisme* efektif digunakan dalam pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan menggunakan metode *konstruktivisme*?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru tanpa menggunakan metode *konstruktivisme*?
3. Membuktikan metode *Konstruktivisme*efektif atau tidak diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis, yang menyangkut keefektifan metode konstruktivisme terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

1. **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan siswa dalam bidang menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi. dengan menulis paragraf deskripsi permasalahan dapat digambarkan dengan jelas.
2. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan metode pembelajaran bagi peneliti lain untuk menjadi lebih baik.
3. **Manfaat Praktis**
4. Bagi siswa sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman menulis paragraf deskripsi.
5. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan memantapkan pelaksanaan pengajaran bahasa indonesia tentang menulis paragraf deskripsi.
6. Bagi peneliti lanjut, hendaknya lebih mengembangkan penelitian ini agar lebih optimal dalam menerapkan pembelajaran metode *konstruktivisme* sebagai solusi dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diurakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan Metode Konstruktivismepada siswa kelas X.4 SMAN 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.Hal ini terbukti dari hasil analisis data nilai *pretes* siswa kelas eksperimen siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak tujuh orang dengan persentase 22,58 dan mengalami perubahan secara signifikan pada nilai postes siswa kelas eksperimen menjadi delapan orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan presentase 25,80% dengan nilai rata-rata 57,00.
2. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) siswa kelas kontrol. SMAN 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal ini terbukti sesuai hasil analisis data rata-rata *pretes*kelas kontrol dengan perolehan nilai. Siswa yang berada pada kategori rendah 23 orang siswa dengan persentase 79,31, dan mengalami perubahan secara signifikan pada nilai rata-rata *postets* siswa kelas kontrol dengan perolehan 43.86 dengan kategori sedang.
3. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *konstruktivisme* siswa kelas X SMAN 1 Tanete Riaja kabupaten Barru Berdasarkanhasil analisis uji-*t diperoleh signifikansi*  0,000 ≤ 0,05. Yang berarti hipotesis H1 diterima atau terdapat efektifitas,sehingga Metode *Konstruktivisme*efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

**B**.**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Setiap pendidik khususnya guru bahasa Indonesia harus menciptakan dan mendesain sebaik mungkin model, strategi, danmetode dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi maupun materi pembelajaran yang lainya.
2. Guru bahasa Indonesia diharapkan menggunakan *metode konstruktivisme* dalam proses pengajaran menulis paragraf deskripsi. sehingga kompetensi yang diharapkan tercapai.
3. Diharapkan kepada calon peneliti yang akan datang untuk terus mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode *konstruktivisme*. Khususnya pelajaran bahasa Indonesiadengan populasi yang luas.